

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

5.1.1 Simpulan Umum

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan yang telah dilakukan, peneliti menarik sebuah kesimpulan terhadap penelitian “Dampak Pernikahan Amalgamasi terhadap Status Identitas Kebudayaan Baru Anak Pada Usia Remaja”. Bahwa dapat terjadi empat kemungkinan status kebudayaan baru anak hasil dari pasangan pernikahan amalgamasi yaitu menguasai atau mewarisi kebudayaan kedua orangtuanya; tidak menguasai bahkan mewarisi kebudayaan kedua orangtuanya sama sekali; dominan menguasai atau mewarisi kebudayaan ibu; dominan menguasai atau mewarisi kebudayaan ayah. Hal tersebut dapat diturunkan atau diwariskan melalui anak tergantung kepada bagaimana cara orang tua memberikan sosialisasi atau membelajarkan kebudayaan yang dimiliki kepada anak, apabila orang tua melakukan sosialisasi dengan pendekatan dan langkah-langkah yang benar serta menjaga keseimbangan pembelajaran budaya antara kebudayaan ayah dan ibu agar anak mengetahui dan mengenai kedua-duanya tidak dominan pada salah satu saja, maka anak akan mewarisi pula keduanya secara seimbang. Beberapa dari orang tua yang secara acuh tak acuh dalam hal sosialisasi atau membelajarkan kebudayaan pada anak, sehingga anak tidak memiliki minat untuk mengetahui bahkan tidak mengenali sama sekali. Sosialisasi atau pembelajaran mengenai kebudayaan orangtua dirasa sangat penting untuk membentuk identitas seorang anak, hal tersebut bertujuan agar anak tidak memiliki identitas yang cenderung terbawa pada arus perkembangan zaman yang bersifat negatif, disamping itu

Anisa Hidayati, 2019

DAMPAK PERNIKAHAN AMALGAMASI TERHADAP STATUS IDENTITAS KEBUDAYAAN BARU ANAK PADA USIA REMAJA (Studi Kasus terhadap Siswa Siswi SMA Laboratorium Percontohan UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melestarian adat istiadat dan budaya yang dimiliki agar tidak hilang begitu saja termakan zaman karena diwariskan dari generasi ke generasi.

5.1.2 Simpulan Khusus

Berdasarkan simpulan umum yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan simpulan khusus yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Pernikahan amalgamasi yang terjadi saat ini pada umumnya dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, pertama karena faktor merantau dari salah satu pasangan, baik pasangan keluarga A, pasangan keluarga B, pasangan keluarga C, dan pasangan keluarga D bertemu dengan pasangannya yang bukan pribumi daerah dimana tempat ia tinggal, dengan merantau seseorang akan dengan mudah menemui orang yang berbeda karena tidak lagi tinggal dengan individu yang sama maka hal tersebut memungkinkan terjadinya pernikahan amalgamasi. Kedua, ketertarikan atau rasa penasaran yang dimiliki seseorang akan perilaku/kebiasaan/bahasa/adat istiadat yang berlainan, pada umumnya masing-masing pasangan keluarga menyukai hal-hal berbeda yang tidak ada pada dirinya yang dimiliki pasangan berkenaan dengan perilaku/ watak/sifat sesuai dengan khas dari kebudayaan etnis/suku yang dimiliki. Ketiga, terdapat sebuah nilai tukar secara fisik antara pasangan yang memutuskan untuk menikah dengan alasan untuk memperbaiki keturunan,

Anisa Hidayati, 2019

DAMPAK PERNIKAHAN AMALGAMASI TERHADAP STATUS IDENTITAS KEBUDAYAAN BARU ANAK PADA USIA REMAJA (Studi Kasus terhadap Siswa Siswi SMA Laboratorium Percontohan UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi proses pewarisan kebudayaan yang dimiliki oleh orang tua kepada anak

Pada keluarga A lingkungan tempat tinggal berpengaruh penting terhadap proses pembentukan identitas kebudayaan baru pada anak, dimanapun anak dan keluarganya tinggal maka disitulah anak akan mengenali kebiasaan, perilaku, bahasa atau adat istiadat sesuai dengan tempat tinggalnya berada. Betapa pentingnya faktor lingkungan tempat tinggal karena akan membantu anak untuk beradaptasi mengenali lingkungan sekitar,

Terdapat 2 bentuk sosialisasi yang diberikan oleh keluarga pada anak yaitu, bentuk sosialisasi/pembelajaran (edukasi) yang diberikan oleh orang tua, bentuk sosialisasi yang bersifat partisipatif akan mendorong anak untuk semakin memiliki rasa keingintahuan dan berusaha mengenali apa yang diajarkan oleh orang tua berbeda halnya dengan sosialisasi yang bersifat pasif, sosialisasi tipe ini akan menghambat pewarisan budaya dan terancam tidak memiliki identitas berbudaya. Adapun keluarga A, C, dan D menggunakan bentuk sosialisasi secara aktif sementara keluarga B menggunakan sosialisasi secara pasif terhadap anak

Kemudian pada keluarga C dan D faktor peran keluarga besar (sanak saudara ayah/ibu), hal ini berkaitan dengan intensitas kedekatan dengan keluarga besar baik dari keluarga ayah ataupun ibu sangat penting dalam proses pembentukan identitas kebudayaan anak, keluarga besar biasanya memegang teguh bahasa, kebiasaan maupun adat yang diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi, maka dari itu peran keluarga besar dalam pembentukan identitas kebudayaan anak tidak kalah penting,

(4) peer group/teman sebaya, peragulan dengan teman sebaya merupakan hal yang cukup berpengaruh dalam proses pembentukan kepribadian

Anisa Hidayati, 2019

DAMPAK PERNIKAHAN AMALGAMASI TERHADAP STATUS IDENTITAS KEBUDAYAAN BARU ANAK PADA USIA REMAJA (Studi Kasus terhadap Siswa Siswi SMA Laboratorium Percontohan UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

maupun identitas kebudayaan baru anak, karena sebagian besar waktu yang dihabiskan oleh anak di sekolah bersama dengan teman-temannya.

3. Peran orang tua dalam mensosialisasikan dan membelajarkan budaya tiap pasangan keluarga berbeda-beda, pasangan keluarga A cenderung memberikan sosialisasi yang bersifat aktif dan dilakukan oleh kedua orang tua, sementara pasangan keluarga B cenderung tidak memberikan bentuk sosialisasi apapun baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap anak, sementara itu pasangan keluarga C melakukan sosialisasi secara aktif tapi hanya dominan pihak ibu yang melakukan, dan pasangan keluarga D memberikan sosialisasi yang bersifat aktif namun dominan pada pihak ayah yang melakukannya.
4. Identitas baru kebudayaan yang terjadi pada anak hasil pernikahan amalgamasi pada keluarga A, dapat dikatakan menguasai atau mewarisi kebudayaan baik dari ibu maupun ayah, hal ini dikarenakan anak pernah beradaptasi langsung di lingkungan tempat tinggal kedua orang tua, kemudian sosialisasi atau pembelajaran yang diberikan orang tua berjalan dengan seimbang baik dari ayah maupun ibu yang bersifat aktif, kemudian anak keluarga B tidak memahami bahkan menwarisi kebudayaan kedua orangtuanya hal ini disebabkan karena orang tua tidak terlalu memperdulikan untuk mewariskan kebiasaan maupun kebudayaan keduanya kepada anak sama sekali, sementara itu anak pada keluarga C lebih dominan mewarisi kebiasaan, perilaku dan adat istiadat yang dimiliki oleh ibunya, hal ini disebabkan karena ibu lebih sering dengan sengaja membelajarkan budaya yang dimiliki kepada anak, agar anak mengerti dan memahami kebiasaan keluarga ibunya, dan anak pada keluarga D lebih dominan mewarisi kebiasaan/perilaku/adat istiadat yang dimiliki oleh ayahnya, karena sosialisasi secara aktif yang diberikan oleh orang tua lebih

Anisa Hidayati, 2019

DAMPAK PERNIKAHAN AMALGAMASI TERHADAP STATUS IDENTITAS KEBUDAYAAN BARU ANAK PADA USIA REMAJA (Studi Kasus terhadap Siswa Siswi SMA Laboratorium Percontohan UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dominan pada ayah bukan ibu sehingga anak memahami apa yang dibelajarkan mengenai kebudayaan yang diwariskan oleh keluarga ayahnya.

5.2 Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini memberikan implikasi terhadap pembelajaran Sosiologi di sekolah sesuai dengan Kompetensi Dasar 3.3 memahami penerapan prinsip-prinsip kesetaraan dalam menyikapi keberagaman untuk menciptakan kehidupan yang harmonis dalam masyarakat, dan Kompetensi Dasar 4.3 merumuskan strategi dalam menciptakan kehidupan yang harmonis dalam masyarakat dengan menerapkan prinsip kesetaraan. Adanya hasil penelitian ini didalamnya membahas mengenai interaksi antar budaya sehingga memperkaya khazanah kebudayaan di Indonesia.

5.3 Rekomendasi

Untuk penelitian selanjutnya mengenai “Dampak Pernikahan Amalgamasi terhadap Status Identitas Kebudayaan Baru Anak Pada Usia Remaja” terdapat beberapa rekomendasi agar penelitian lanjutan kedepannya dapat lebih baik lagi dari penelitian sebelumnya, adapun beberapa rekomendasi disarankan kepada:

1. Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi d

Disarankan agar hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian ataupun diskusi akademik mengenai sosiologi keluarga khususnya mengenai dampak pernikahan amalgamasi terhadap status identitas kebudayaan anak.

2. Keluarga dan Orangtua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi ataupun dorongan bagi orang tua khususnya yang melakukan pernikahan beda etnis/budaya kaitannya dengan mengambil keputusan atau pertimbangan dalam mensosialisasikan kebudayaan yang dimiliki kepada anak. Serta menjadi bahan acuan bahwa pentingnya anak dalam mewarisi kebudayaan

Anisa Hidayati, 2019

DAMPAK PERNIKAHAN AMALGAMASI TERHADAP STATUS IDENTITAS KEBUDAYAAN BARU ANAK PADA USIA REMAJA (Studi Kasus terhadap Siswa Siswi SMA Laboratorium Percontohan UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang dimiliki oleh orangtuanya agar tidak terbawa arus perkembangan zaman yang berkonotasi negatif.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan agar lebih memperluas jenis subjek penelitian secara spesifik agar penelitian lebih beragam lagi mencakup berbagai suku/etnis yang ada di Indonesia.

4. Lembaga Pendidikan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi lembaga pendidikan formal khususnya di sekolah sehingga dapat masuk kedalam kurikulum mata pelajaran sosiologi mengenai kesberagaman dan kesetaraan.

5. Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih untuk pemerintah dalam menentukan kebijakan dalam membuat peraturan mengenai perkawinan.

Anisa Hidayati, 2019

DAMPAK PERNIKAHAN AMALGAMASI TERHADAP STATUS IDENTITAS KEBUDAYAAN BARU ANAK PADA USIA REMAJA (Studi Kasus terhadap Siswa Siswi SMA Laboratorium Percontohan UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu